



**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS KINERJA APARATUR DESA  
(Studi di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh:

**RIZKA RISDIYANTI**

NPM 21901091071



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
PROGAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

Rizka Risdiyanti, 21901091071, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, 2023, **Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Desa (Studi di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)**, Dosen Pembimbing I: Dr. Hayat S.AP., M.Si Dosen Pembimbing II: Septina Dwi Rahmawati, S.AP., M.AP

Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kinerja aparatur desa di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kinerja aparatur desa. Dengan jenis penelitian kualitatif, informan penelitian adalah Kepala desa dan Aparatur desa sawo. pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan kepala desa yaitu menggunakan gaya kepemimpinan transformasional atau gaya kepemimpinan transaksional. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan ada 2 yaitu kepemimpinan transformasional dan transaksional. Gaya kepemimpinan yang paling dominan digunakan kepala desa sawo dalam meningkatkan produktivitas kinerja aparatur desa adalah gaya kepemimpinan transformasional. Kepala Desa Sawo menggunakan gaya kepemimpinan transformasional dapat dilihat dari indikator-indikator gaya kepemimpinan transformasional yang terpenuhi. Kepemimpinan transaksional diterapkan terhadap kinerja perangkat desa di Desa Sawo namun masih ada indikator yang belum terpenuhi. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala desa mampu meningkatkan produktivitas kinerja aparatur. Dapat dikatakan meningkat karena dilihat dari kinerja aparatur kualitas dan kuantitas kinerja dari tahun ketahun selalu ada peningkatan.

***Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Desa, Produktivitas***

## SUMMARY

Rizka Risdiyanti, 21901091071, *Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, 2023, Village Head Leadership Style in Increasing the Productivity of Village Apparatus Performance (Study in Sawo Village, Dukun District, Gresik Regency)*, Supervisor I: Dr. Hayat S.AP., M.Si Supervisor II: Septina Dwi Rahmawati, S.AP., M.AP

---

*This research discusses the leadership style of village heads in increasing the productivity of village officials in Sawo Village, Dukun District, Gresik Regency. This research aims to describe and analyze the leadership style of village heads in increasing the productivity of village officials. With this type of qualitative research, the research informants are the village head and Sawo village officials. Data collection using documentation techniques, observation and in-depth interviews. This research focuses on the village head's leadership style, namely using a transformational leadership style or a transactional leadership style. Based on the research results, it can be concluded that there are 2 leadership styles, namely transformational and transactional leadership. The most dominant leadership style used by the Sawo village head in increasing the productivity of village apparatus performance is the transformational leadership style. The head of Sawo village uses a transformational leadership style which can be seen from the indicators of the transformational leadership style that are fulfilled. Transactional leadership does not have a significant effect on the performance of village officials in Sawo because there are still indicators that have not been met. The leadership style applied by the village head is able to increase the productivity of apparatus performance. It can be said to be increasing because looking at the performance of the apparatus, the quality and quantity of performance from year to year always increases.*

**Keywords:** *Leadership, Village, Productivity*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya permintaan untuk hak-hak pelayanan yang harus diterima oleh masyarakat, gaya kepemimpinan kepala desa semakin banyak menarik perhatian dari lembaga formal yang memiliki yurisdiksinya, lembaga sosial kemasyarakatan, dan masyarakat umum. Hal ini merupakan dampak dari peran kepala desa sebagai pemimpin dalam pemerintahan desa.

Gaya kepemimpinan menjadi salah satu elemen penting dalam usaha untuk mendorong kemajuan suatu kelompok atau organisasi. Baik pada tingkat rendah maupun tingkat tertinggi, elemen kepemimpinan merupakan kekuatan yang signifikan dalam menggerakkan perjuangan atau kegiatan menuju kesuksesan sebuah organisasi. Menurut Thoha (2004:49) “Gaya kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat orang tersebut mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Setiap gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang akan berpengaruh terhadap arah maupun tujuan dari kelompok dan organisasi”. “Gaya kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan organisasi”. Menurut Kartono (2005:38) “kepemimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan untuk mempengaruhi orang lain untuk bersama-

bersama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai berbagai tujuan”.

Berdasarkan definisi tersebut, gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai pola perilaku yang bertujuan untuk mempengaruhi aktivitas anggota kelompok guna mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan didesain untuk memberikan manfaat bagi organisasi, sehingga di dalam suatu organisasi, kepemimpinan merupakan faktor krusial yang menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hayat (2014) “kepemimpinan dalam organisasi menjadi ujung tombak keberhasilan dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Seorang pemimpin tidak hanya sebagai pengambil kebijakan dalam organisasi, tetapi harus menjadi *agent of change* dan pelaku dalam organisasi sehingga pemimpin bisa melakukan kontrol penuh terhadap jalannya organisasi. Pemimpin juga harus mempunyai keberanian dalam melakukan kreativitas dan inovasi, mampu membuat terobosan dan kebijakan populis serta mempunyai keterampilan yang inspiratif”. “Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam suatu organisasi dimana organisasi adalah tempat manusia berkumpul, bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara itu dalam pelaksanaan suatu kegiatan di dalam organisasi selalu terlihat adanya pelimpahan tugas dari seorang pemimpin kepada bawahannya”.

Kepemimpinan menurut Bass (1990) “pada dasarnya adalah melakukan apa yang ingin pemimpin lakukan. Bass membagi kepemimpinan menjadi 2

tipe yaitu kepemimpinan transformasional dan transaksional. Karakteristik dari kedua kepemimpinan tersebut tergantung pada standar perilaku, nilai, dan moral dari individu pemimpin.”

Seorang pemimpin harus memenuhi sejumlah persyaratan dalam menjalankan suatu organisasi, baik itu organisasi pemerintah maupun swasta. Selain memiliki pengetahuan yang lebih mendalam daripada bawahannya, seorang pemimpin juga harus berdedikasi tinggi dan memiliki pengalaman yang luas. Untuk memenuhi kriteria-kriteria ini, sangat penting bagi seorang pemimpin untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadiannya. Dalam konteks struktur pemerintahan eksekutif, posisi kepemimpinan tertinggi diduduki oleh Presiden, diikuti oleh tingkatan di bawahnya seperti kepala des.

Seorang kepala desa sebagai pemimpin di lingkungan desa memiliki gaya kepemimpinan dan aspek kepribadian tertentu yang mendukung upayanya dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakatnya. Kepemimpinan dalam konteks desa melibatkan kemampuan kepala desa untuk mempengaruhi perilaku para perangkat desa dalam berbagai situasi. Kepala desa menjalankan fungsi kepemimpinannya tidak hanya dengan membangun wibawa, tetapi juga dengan kemampuan menggunakan wibawa tersebut untuk memotivasi para perangkat desa agar dapat mencapai kinerja yang optimal. Pentingnya pembagian tugas dalam sebuah lembaga diindikasikan dengan kemampuan individu yang dipercayakan dengan tugas tertentu. Oleh karena



itu, manajemen efektif diperlukan dalam lembaga tersebut untuk mengarahkan dan mengelola perilaku serta administrasi lembaga dengan baik.

Pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No.84 Tahun 2015 tentang “Tugas dan Fungsi Kepala Desa dimaktubkan pada bagian 2 pasal 6 pada ayat 1 di sebutkan Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemeberdayaan masyarakat pemerintahan desa. PP No. 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat (2) yang berbunyi bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pemerintah desa adalah Kepala Desa atau di sebut dengan nama lain di bantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa”.

“Pemerintahan desa selaku unit pemerintahan terendah di bawah kecamatan dalam prakteknya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kepala desa mempunyai peran penting secara aktif membina dan menempatkan para aparatur desa untuk meningkatkan kinerja” (Gumolang et al., 2019). Kepala desa memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas kinerja serta bertanggung jawab atas berbagai aktivitas seperti administrasi kantor desa, pembinaan aparatur desa, serta pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana desa. Semakin kompleksnya tuntutan tugas

yang dihadapi oleh kepala desa menuntut agar kinerja mereka didukung secara efisien dan efektif.

Keberhasilan suatu organisasi bergantung pada produktivitas yang dimiliki baik secara perorangan ataupun tim didalam organisasi tersebut. Menurut Hasibuan (2016) “produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutarakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Dari pemahaman diatas dapat dikatakan bahwa produktivitas menyentuh berbagai aspek dalam diri manusia seperti sikap, mental, etika dan keahlian sehingga dapat dijadikan sebagai pendorong dalam meningkatkan mutu untuk menjadi lebih baik setiap harinya”. “Produktivitas merupakan faktor yang sangat penting untuk kelangsungan perusahaan karena merupakan faktor kunci untuk dapat melakukan perbaikan setiap hari dan hanya tenaga kerja yang dapat meningkatkan produktivitas”.

Tugas utama aparatur adalah sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Jelas digariskan dalam UUD 1945 alinea keempat, yang meliputi 4 (empat) “aspek pelayanan pokok aparatur terhadap masyarakat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pembangunan nasional yang multidimensi secara pengelolaannya melibatkan segenap aparat pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah bahkan sampai di tingkat desa. Komponen atau



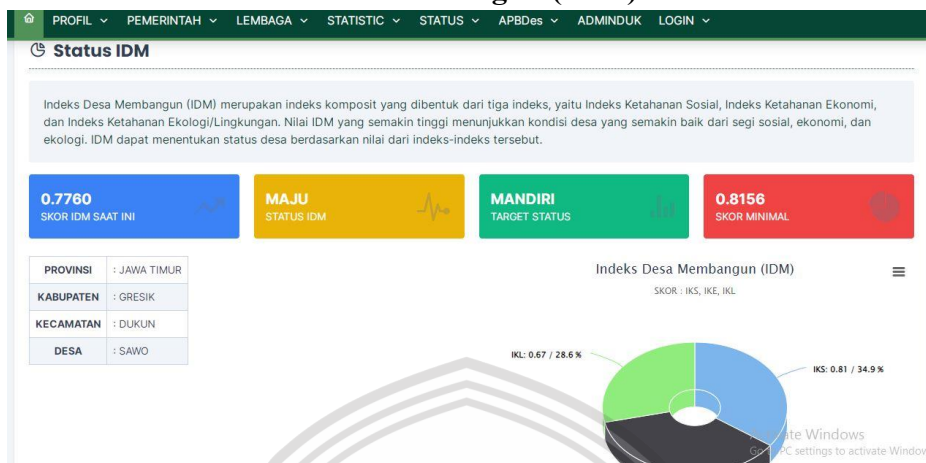
aparatus dimaksud hendaknya memiliki kemampuan yang optimal dalam pelaksanaan tugasnya”.

Menurut Hayat (2018:45) “Keberadaan penilaian kinerja dalam setiap organisasi menjadi penting. Setiap penilaian kinerja dalam setiap organisasi menjadi penting. Setiap pemimpin melakukan penilaian kinerja terhadap setiap orang untuk memastikan apakah pekerjaan sudah dilakukan dengan baik. Dalam penilaian kinerja tentunya ada ketentuan yang mengatur dan melekat dalam diri setiap karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya”.

Berdasarkan pengertian di atas, kinerja dapat disimpulkan sebagai hasil kerja yang mencakup baik aspek kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan tanggung jawab yang diemban oleh pegawai. Kinerja tersebut dinilai berdasarkan hasil kerja yang telah dicapai dan sejalan dengan standar atau kriteria yang ditetapkan oleh organisasi.

Produktivitas menjadi salah satu ukuran keberhasilan kinerja individu, tim, atau organisasi. Keberhasilan ini tercermin dalam peningkatan atau pemeliharaan tingkat produktivitas yang tinggi, menandakan kesuksesan. Sebaliknya, jika produktivitas menurun atau di bawah standar, hal ini menunjukkan kurangnya keberhasilan. Perusahaan dan unit usaha masyarakat menganggap penting produktivitas karyawan karena hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

**Gambar 1.1**  
**Indeks Desa Membangun (IDM) 2022**



Sumber: Dokumentasi dari IDM Desa Sawo, 2022

Berdasarkan status IDM Desa Sawo 2022, Desa Sawo Dukun Gresik tergolong sebagai desa yang maju dengan populasi penduduk yang signifikan mencapai 3.749 jiwa. Oleh karena itu, desa ini sangat membutuhkan seorang pemimpin yang mampu meningkatkan pelayanan serta produktivitas aparatur desa.

Faktor yang sangat mendukung kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa dapat dilihat dari gaya kepemimpinan dan perhatian yang diberikan kepada kebutuhan para pegawai. Kepala desa yang memprioritaskan sarana dan prasarana akan membantu meningkatkan kinerja mereka dalam mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Kepala desa yang memahami dan responsif terhadap kebutuhan pegawai akan mendorong mereka untuk mencapai potensi kerja maksimal.

Bedasarkan observasi awal oleh peneliti bahwasanya Desa Sawo mempunyai Website Desa yaitu [Desasawodukun.my.id:1226](http://Desasawodukun.my.id:1226) pada website ini

aparatur Desa Sawo dalam melayani masyarakat, seperti masyarakat yang butuh pengurusan akta kelahiran, akta kematian, pindah datang, pengantar pengurusan KTP dan KK juga semua keperluan administrasi lainnya tetapi website tersebut sering terkendala sehingga tidak dapat digunakan. Terlihat masih rendahnya produktivitas kerja pegawai, hal itu terlihat dari masih adanya aparatur pemerintah desa yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan sehingga berdampak pada pelaksanaan pemberian pelayanan kepada masyarakat.

Konteks penyelenggaraan pemerintahan desa sangat menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelayanan publik yang efektif, dan peningkatan daya saing desa. Keberhasilan ini tergantung pada kemampuan desa dalam menangani urusan yang menjadi kewenangannya, namun implementasinya sering kali dihadapkan pada berbagai permasalahan yang bisa menghambat pelaksanaan pemerintahan.

Perangkat desa dan kepala desa merupakan basis pelayanan masyarakat yang paling fundamental. Kualitas pelayanan yang diberikan tidak hanya bergantung pada kinerja perangkat desa sebagai bawahan, tetapi juga pada kepemimpinan kepala desa. Kepemimpinan yang efektif dari seorang kepala desa mencerminkan karakteristik tertentu yang merupakan bagian dari kepribadian pemimpin itu sendiri. Gaya kepemimpinan yang muncul dari dalam diri pemimpin memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan atau kemunduran organisasi yang dipimpinnya.

Pentingnya kepemimpinan ini karena menjadi faktor krusial dalam keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Pemerintahan desa, seperti halnya pemerintahan pusat dan daerah, harus mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat serta mampu memenuhi tuntutan yang semakin meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kepala desa memiliki peran kunci dalam meningkatkan motivasi kerja perangkat desa dalam menjalankan tugas pemerintahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, mengingat bahwa kinerja perangkat desa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti berinisiatif melakukan sebuah penelitian dengan sebuah judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Desa (di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kinerja aparatur desa di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari permasalahan diatas adalah: Mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kinerja aparatur desa di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pemerintahan khususnya terhadap kepemimpinan kepala desa dalam memotivasi bawahannya untuk bekerja lebih baik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengidentifikasi gaya kepemimpinan Pemerintahan Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik khususnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala desa dalam hal meningkatkan motivasi kerja perangkat desa.

###### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat agar pelayanan publik di pemerintahan Desa Sawo dapat meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

##### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang memuat manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika pembahasan.

## 2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan pustaka yang menyajikan *review* tentang hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Terdapat tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar penelitian mengenai gaya kepemimpinan, peningkatan, dan produktivitas kinerja yang nantinya mendukung dalam pemecahan masalah dalam menganalisisnya.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan tentang jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data, dan keabsahan data.

## 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang gambaran tempat penelitian yang mencakup gambaran umum tentang setting penelitian yang disajikan secara deskriptif, hasil penelitian, serta pembahasan.

## 5. Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis, dan saran dari penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memperoleh kesimpulan mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Desa di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kinerja aparatur yaitu menggunakan gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional dan yang paling dominan diterapkan adalah gaya kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transaksional juga diterapkan namun masih ada indikator yang belum terpenuhi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transaksional yang dilakukan oleh pemimpin belum dilakukan secara optimal melalui dimensi *contingent reward*.
2. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala desa mampu meningkatkan produktivitas kinerja aparatur. Dapat dikatakan meningkat karena dilihat dari kinerja aparatur kualitas dan kuantitas kinerja dari tahun ketahun selalu ada peningkatan.
3. Gaya kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas kinerja apartur. Gaya kepemimpinan transformasional yang meliputi pengaruh

ideal, motivasi inspirasional, perhatian individual, dan stimulasi intelektual, terbukti efektif dan diterapkan dalam meningkatkan produktivitas kinerja aparatur desa baik itu dari segi kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu. Selanjutnya, gaya kepemimpinan transaksional yang meliputi imbalan, manajemen dengan pengecualian dan *laissez faire* dapat memberikan dampak terhadap kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu kinerja aparatur. Namun masih ada indikator yang masih belum terpenuhi.

## B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini penulis mempertimbangkan saran dan masukan yang bermanfaat untuk Pemerintah Desa Sawo :

1. Perlunya memberikan *reward* ke aparatur yang sudah melakukan pekerjaan dengan baik karena dengan adanya *reward* maka akan meningkatkan semangat kerja aparatur. Dengan gaya kepemimpinan ini aparatur memiliki rasa semangat bekerja untuk mencapai target yang ditentukan oleh kepala desa. Hal ini dapat mendorong kinerja yang maksimal.
2. Dalam hal meningkatkan kinerja aparatur desa diharapkan dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas kinerja dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andani, VD., Hayat, H., Sekarsari, RW. (2023). *Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Peningkatan Motivasi dan Disiplin Pegawai Melalui Sistem Aplikasi Manajemen ASN*. Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan 15 (1).
- Anggraeni, NA., Cikusin, Y., & Hayat, H. (2021). *Pengaruh Penerapan Manajemen Kinerja Terhadap Produktivitas Pegawai*. Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara 5 (1), 29-46.
- Arina, I., Cikusin, Y., & Hayat, H. (2021). *Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Malang)*. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(5), 1605-1612.
- Atika, N., Umiati, N., & Hayat, H. (2018). *Peningkatan Kinerja Aparatur Desa Dalam Melaksanakan Tugas Administrasi Desa Melalui Pendidikan dan Pelatihan*. Civil Service Journal, 12(1), 33-39.
- Bass. (1985). *Leadership And Performance Beyond Expectation*, New York: Free Press
- Bass, B. M. (1990). *Handbook of leadership: Theory, research & managerial applications (3rd Ed)*. New York: The Free Press
- Busro, Muhammad. (2018). *TeoriTeori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Cahyanti, DO., Umiati, N., & Ilyas TR., (2021). *Strategi Pemimpin dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Jurnal Respon Publik 15(7), 1-7
- Creswell, John W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Gumolang, O., Lumolos, J., & Monintja, D. (2019). *Inovasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa (Studi Di Desa Alo Utara Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud)*. Jurnal Eksekutif, 3(3), 1–15.
- Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara

- Hayat, H. (2014). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur Pelayanan Publik Dalam Kerangka Undang Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara*. *Civil Service Journal*, 8(1 Juni).
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Hayat, H., Malang, U. I., & Pendapatan, P. (2018). *Buku Kebijakan Publik*. Universitas Islam Malang Malang, Indonesia.
- Irmawati, I. (2016). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Sambung Jawa Di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Istianto, Bambang. (2009). *Manajemen Pemerintah dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Jakarta: Mitra Pelayanan Publik.
- Kartono, K. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kecamatan Dukun Dalam Angka 2022  
<https://gresikkab.go.id/documents/1672622424> (Di akses pada 16 Maret 2023)
- Mangkunegara. (2011). *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mintorogo. (1997). *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi*. Bandung: LAN Press.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Permendagri No.84 Tahun 2015 Pasal 6 Ayat 1 tentang Tugas dan Fungsi Kepala Desa
- Rivai, A. (2007). *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Safitri, U., Hayat, H., Anadza, H. (2022). *Gaya Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi pada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Mojokerto Masa Jabatan Tahun 2019-2020)*. *Respon Publik* 16 (8), 15- 25.

- Sedarmayanti. (2018). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV.Mandar Maju
- Setyawati, F. I., Triono, B., & Khoirurrosyidin, K. (2022). *Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo*. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 2(1), 28-36.
- Simamora Hendry, (2004) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, STIE YKPN. Yogyakarta
- Siregar, A. (2019). *Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Camat Sidikalang Kabupaten Dairi*.
- Sistem Informasi Desa Sawo <https://sawo-dukun.desa.id/status-idm/2022>. (Diakses pada 18 Maret 2023).
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Sunarsih, (2001). *Kepemimpinan Transformasional dalam Era Perubahan Organisasi*, *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 5 No.2 Desember 2001
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tead; Terry; Hoyt (dalam Kartono, 2003) “beyond leadership”. (12 konsep kepemimpinan)”. Jakarta: PT. Efek Media Komputindo.
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen*. Jakarta : Devisi Buku Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. (2011). *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. Edisi Ketiga.
- UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2 tentang Desa dan Pemerintah Desa.
- Yukl, Gery. (1996). *Kepemimpinan Dalam Organisasi Leadership in Organisations*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia.